

EMOSI DALAM NOVEL KASRIMPET PIWELING KARYA TULUS SETIYADI (TEORI PSIKOLOGI ALLPORT)

Winda Anggraini¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : Winda.19017@mhs.unesa.ac.id

Octo Dendy Andriyanto²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : Octoandriyanto@unesa.ac.id

Abstract

Allport's theory uses several terms that are considered important, namely traits, attitudes, and habits. Of these three can determine the emotions of every human being. Emotions are prejudices that arise when humans are in certain situations. The purpose of this research is The form of emotion experienced by the characters. The method used is qualitative in the form of a description. The source of the data in this study was the novel Kasrimpet Piweling by Tulus Setiyadi and the data collected in this panel were in the form of words, phrases and sentences. The instrument in this study was the researcher herself in analyzing the novel, also assisted by supporting tools in the form of laptops, novels, books, and stationery used to record and store the data found. Collecting research data by way of literature study. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results of this study are divided into two, namely The Emotional Forms experienced by the Characters, divided into three, namely confusion, love, and disappointment.

Keywords: *Allport Psychology, Structure of Personality, Emotional form.*

Abstrak

Teori Allport menggunakan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu sifat, sikap, dan kebiasaan. Dari ketiga tersebut dapat menentukan emosi setiap manusia. Emosi yaitu prasangka yang timbul ketika manusia berada di situasi tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu wujud emosi yang dialami tokoh. Metode yang digunakan yaitu kualitatif yang berupa deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi dan data yang dikumpulkan dalam panliten ini berupa kata, frasa lan kalimat. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dalam menganalisis novel, juga dibantu alat-alat pendukung berupa laptop, novel, buku, dan alat-alat tulis yang digunakake untuk mencatat dan menyimpan data-data yang ditemukan. Mengumpulkan data penelitian dengan cara studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu Wujud Emosi yang dialami oleh tokoh, dibagi menjadi tiga yaitu bingung, cinta, dan kecewa.

Kata Kunci : Psikologi Allport, Struktur Kepribadian, Wujud Emosi.

PENDAHULUAN

Emosi yaitu perasaan yang muncul ketika manusia dalam situasi tertentu. Emosi yaitu jiwa yang di munculkan oleh kesadaran dari kejadian yang diketahui dengan perasaan yang kuat dan keinginan dalam bertindak. Sobur (2016:345) dalam hakikatnya setiap manusia mempunyai emosi. Alasan peneliti memilih emosi dalam artikel ini karena emosi merupakan prasangka yang selalu dipunyai setiap manusia yang muncul karena pengaruh dari kejadian tertentu, yang dapat mencerminkan perilaku baik dan kurang baik. Emosi mempunyai pengaruh dalam diri seseorang, karena emosi yang digambarkan pencipta dapat menarik pembaca untuk membaca cerita hingga selesai dan dapat mengetahui akhir cerita dari cerita tersebut.

Teori Allport memberikan dampak positif pada manusia, teori Allport juga dapat membantu seseorang untuk mengetahui dirinya sendiri menjadi manusia yang lebih baik dan penuh harapan. Hal tersebut terlihat dari teorinya yaitu gambaran kodrat manusia adalah baik, penuh harapan dan menyanjung-nyanjung (Allport dalam Suryabrata, 2016). Struktur kepribadian seseorang dinyatakan dalam sifatnya yang dimiliki oleh setiap orang dan adanya sifat tersebut supaya setiap orang untuk bertindak laku (Allport dalam Prawira, 2013:261). Emosi seseorang yang dianggap penting menurut Allport dapat diketahui dalam beberapa hal yaitu sifat, sikap dan kebiasaan, dari ketiga hal tersebut bisa menentukan emosi setiap orang. Allport mempunyai pendapat apabila manusia normal yaitu makhluk yang rasional yang utamanya diatur oleh tujuan kesadarannya yang ada sekarang dan masa depan, bukan pada masa lalu.

Novel karya Pak Tulus Setiyadi yang mempunyai judul “Kasrimpet Piweling” ini mempunyai tema minor termasuk emosi yang ada di setiap tokoh. Penelitian ini menggunakan novel Kasrimpet Piweling karena emosi dari pencipta jelas sekali. Setiap tokoh di dalam novel menunjukkan beragam emosi seperti bingung, khawatir, cinta, Bahagia, kaget, dan kecewa. Emosi para tokoh menunjukkan adanya kejadian yang berubah-ubah dalam psikisnya. Karya sastra seperti novel, cerita kehidupan dari para tokoh yang ada dan ada dalam konflik yang terjadi. Menurut Nurgiyantoro (2010:4) mempunyai pendapat apabila novel itu salah satu karya fiksi yang menceritakan mengenai dunia yang isinya mengenai wujud dari kehidupan dibuat bagus sekali yang beda dengan dunia nyata, seperti dunia imajinasi yang dibuat melewati beberapa unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, dan sudut pandang yang semuanya mempunyai sifat imajinasi.

Kajian Psikologi sastra lebih memberatkan pada keadaan jiwa manusia dan bisa dipelajari dengan menggunakan psikologi kepribadian (Minderop, 2013:3). Teori psikologi kepribadian dalam artikel ini yaitu teori kepribadian yang dinyatakan Allport. Gordon Allport menggunakan istilah organisasi dinamis karena teori psikologi kepribadian selalu berubah dan berkembang. Penelitian psikologi kepribadian Allport mempunyai keunggulan karena teks sastra menjadi tujuan awal dalam penelitian ini. Menurut Allport (Prawira, 2013:263) menjelaskan dalam memudahkan untuk mengetahui kepribadian manusia dari tingkah laku yang bisa dilihat dari sifat, sikap, dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku setiap tokoh dapat diketahui dari sifat, sikap, dan kebiasaan setiap harinya, yang bertujuan menjelaskan mengenai emosi. Peneliti dalam meneliti bab emosi tokoh menggunakan teori kepribadian Allport dalam novel Kasrimpet Piweling.

Hasil pembahasan berikut dapat ditarik rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu (1) wujud emosi dalam novel Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi, dan (2) penyebab emosi para tokoh dalam novel Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Purwahida (2020) yaitu menjelaskan tentang emosi tokoh utama dalam novel Winter Dreams karya Maggie Tiojakin menggunakan teori kategorisasi emosional David Krech dengan pendekatan psikologi sastra. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan Teknik analisis isi. Validitas dan reliabilitas data dari validitas semantic dan triangulasi. Hasil penelitiannya menjelaskan temuan kategorisasi emosi David Krech dan tokoh utama "Nicky".

Penelitian tersebut terdapat kemiripan yaitu dari tujuan penelitian membahas bab emosi tokoh, teori psikologi sastra dan emosi tokoh dalam novel, yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objeknya. Dalam penelitian ini menggunakan novel Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi yang akan menjelaskan dengan menyeluruh menggunakan teori psikologi sastra menurut Allport yang membahas emosi tokoh yang tergambar melalui tokoh dalam kehidupan setiap harinya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam novel Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi yaitu metode kualitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menganalisis data yang berupa kata, kalimat, dan memberikan bab emosi yang ada dalam novel. Penelitian yang digunakan yaitu

kualitatif, karena penelitian ini akan menganalisis mengenai emosi dalam kata dan kalimat yang ada dalam novel. Sukardi (2019:19) mengatakan penelitian deskriptif yaitu salah satu penelitian yang menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan di lisan dengan jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang mencerminkan proses serta aktivitas jiwa seseorang. Jenis penelitian menggunakan pendekatan psikologi dengan teori psikologi Allport. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia, dalam penelitian ini membahas unsur teks dalam novel Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi, utamanya dalam unsur emosi para tokoh. Objek penelaah psikologi yaitu berhubungan pada sifat, sikap, dan kebiasaan.

Sumber data yaitu subjek penelitian dari data yang diperoleh. Sumber data berupa teks novel, cerita pendek, drama, dan nilai-nilai. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel yang mempunyai judul Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi yang diterbitkan oleh CV. Pustaka, Ilalang Group tahun 2021 cetakan pertama, ISBN: 978-602-7461-21-5 dengan tebal buku 148 lembar: 14,5 x 21cm. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat. Data tersebut yaitu informasi-informasi penting dan penjelasan dalam novel karya Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi, yang berhubungan dengan klasifikasi emosi para tokoh antaranya yaitu tokoh Yunita, Pak Bambang, Bu Rusdiana, Kartika, panji, dan Bu Agnes. Pembahasan dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran dari penjelasan. Data ini dasar untuk membuktikan rumusan masalah yang sudah tertulis di atas dan membuktikan bab emosi menggunakan teori psikologi sastra.

Instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri dalam menganalisis novel (Sugiyono,2016:305). Peneliti menggunakan novel menjadi instrumen pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel. Penelitian ini dibantu dengan alat pendukung seperti laptop, novel, buku, dan alat-alat tulis yang digunakan untuk menyimpan dan mencatat data yang ditemukan. Data berupa kutipan-kutipan (kata, kalimat, atau paragraf) dari novel yang merujuk kepada emosi. penelitian ini mengumpulkan data yaitu dengan cara studi pustaka dengan karya Kasrimpet Piweling sastra novel Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiyadi menjadi objek kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil penelitian yang mewujudkan jawaban dari rumusan masalah yaitu Wujud emosi yang dialami oleh tokoh dalam novel *Kasrimpet Piweling* karya Tulus Setiyadi,

1. Wujud emosi, yang dialami oleh tokoh dalam novel *Kasrimpet Piweling*

Wujud emosi antaranya yaitu emosi bingung, cinta, khawatir, senang/gembira, kaget dan kecewa. lebih jelasnya dijelaskan seperti ini.

a) Wujud Emosi Bingung

Emosi bingung menjadikan problem kejiwaan dan batin dalam jiwa manusia. emosi bingung bisa dirasakan Ketika keinginan dan pemikirn tidak sama, oleh karena itu seseorang tidak bisa menentukan apa yang akan dilakukan. Rasa bingung karena tidak bisa memilih satu hal dari dua hal atau lebih yang sama pentingnya. Rasa bingung dirasakan oleh orang yang tidak bisa memilih hal yang dipilih. Bingung dalam pepak bahasa jawa memiliki arti pemikiran tidak bisa mengerti apa yang akan dilakukan dan tidak tau arah (Sudaryanto, 2001:101). Emosi bingung yang dirasakan tokoh Yunita karena rasa cintanya kepada Pak Bambang. Seminggu setelah pertemuannya dengan Pak Bambang, pikiran Yunita isinya hanya Pak Bambang saja, bisa dilihat dari pethikan berikut:

... sadurunge ora nate ana priya sing wani nibaake rasa katresnan kuwi. Yunita bingung ngadhepi kahanan kang kaya ngono. Banjur arep njaluk tetimbangan marang sapa? Umpama crita marang ibune malah bisa nambahi perkara. (Setiyadi, 2021:51)

Terjemahan :

... sebelumnya tidak pernah ada lelaki yang berani menjatuhkan rasa cinta itu. Yunita bingung menghadapi keadaan yang seperti itu. Setelahnya ingin meminta pertimbangan kepada siapa? Misalnya cerita kepada ibunya nanti dapat menambahi masalah. (Setiyadi, 2021:51)

Petikan data berikut menunjukkan pikiran Yunita yang tidak bisa lepas dalam memikirkan Pak Bambang, baru kali ini Yunita merasakan rasa cinta kepada lelaki, dan baru kali ini ada lelaki yang berani menjatuhkan rasa cinta kepada Yunita. Emosi bingung yang dialami tokoh Yunita karena keadaan yang sedang dihadapi sedang tidak baik-baik saja, utamanya pada rasa cinta. Bingung terjadi Ketika keinginan dan pemikiran tidak bisa sama. Yunita tidak bisa menentukan apa yang akan dilakukan, bingung ingin cerita dan bicara kepada siapa, selain ibunya. Yunita bingung sampai membuat dirinya gelisah. Selisah atau tidak stabilnya emosi kejadian karena orang tersebut tidak dapat mengontrol sikap positif Ketika ada kejadian dalam hidupnya

(Hairunnaja, dalam Amran, 2020). Yunita pikirannya memikirkan Pak Bambang saja sampai membuat bingung harus bagaimana, sampai Yunita hanya bisa memendamnya sendiri.

Yunita bertemu teman lamanya waktu SMA yaitu Panji, disana Yunita dan Panji bertukar nomor telfon, setelah itu Yunita dan Panji menjadi sering berkomunikasi dan juga sering keluar berdua. Panji sudah mulai menyatakan perasaannya kepada Yunita, namun Yunita masih bingung harus bagaimana menjawab kepada Panji, karena Yunita masih ada rasa kepada majikannya yaitu Pak Bambang, bisa dilihat dari petikan data tersebut.

Mesti wae Yunita bingung arep aweh wangsulan. Awit ing atine uga wis nyimpen rasa tresna marang majikane. Umpama arep ditampik, sumelang mengko ora duwe pacar.

"Sepurane, aku durung bisa aweh wangsulan wektu iki. Wenehana kanggo mikir dhisik," tumanggape Yunita sajak bingung banget. (Setiyadi, 2021:52-53)

Terjemahan :

Tentu saja Yunita bingung ketika ingin memberikan jawaban. Dari hatinya juga sudah menyimpan rasa cinta kepada majikannya. Misalnya inin ditolak, khawatir nanti tidak mempunyai pacar.

“maaf, aku belum bisa memberikan jawabanku sekarang. Beri aku waktu untuk memikirkannya dulu,” jawaban Yunita yang sedang bingung sekali. (Setiyadi, 2021:52-53)

Petikan data tersebut menunjukkan Panji yang sedang menyatakan rasa cintanya kepada Yunita. Sebenarnya Panji sudah mempunyai rasa cinta kepada Yunita mulai SMA, tetapi baru ini dirinya berani mengutarakan rasanya. Yunita bingung apabila menerima cinta Panji, karena dipikirkannya masih teringat kepada Pak Bambang. Yunita kalau tidak menerima cinta Panji takut nantinya tidak punya pacar, karena yang dicintainya sudah mempunyai istri, sampai bingung Yunita hanya bisa mengulur waktu untuk menjawab rasa cintanya pada Panji.

Sikap bisa diketahui melalui tingkah laku seseorang. Sikap dapat dilihat ketika seseorang sedang berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan setiap harinya (Suseno dalam Setiawan, 2015). Sikap hidup adalah nyata dari pandangan hidup, mempunyai tata cara dan aturan sendiri dalam mengatur setiap tingkah laku dan sikap. Sikap dan tingkah laku selalu mengajarkan untuk dapat toleransi serta berbuat baik. Tokoh Yunita masih mempunyai sikap baik kepada orang lain, dalam hal tersebut Yunita tidak langsung menolak cintanya Panji kepada dirinya, tetapi masih meminta waktu untuk menjawab

cintanya tersebut, karena Yunita mengerti bahwa cintanya pada Pak Bambang harus diikhlasakan agar tidak menyebabkan masalah kepedannya, bisa dilihat pada kutipan berikut.

Satemene ana papan liya kang bisa kanggo cumondhoke rasa. Eman iline tekad saka majikane luwih gedhe tinimbang bobot katresnane Panji. Yunita dadi mumet, apa maneh kuwi minangka crita katresnan kang sapisanan. (Setiyadi, 2021:54)

Terjemahan :

Sebenarnya ada tempat lain yang bisa untuk menaruh rasa. Sayang sekali jalannya tekad dari majikannya lebih besar daripada rasa cintanya pada Panji. Yunita menjadi pusing, apalagi itu cerita cinta yang pertama. Setiyadi, 2021:54)

Petikan data tersebut Yunita sudah tau kalau cintanya kepada Pak Bambang dapat menyebabkam masalah besar karena majikannya itu sudah mempunyai istri. Yunita juga tau dimana dirinya bisa menaruh rasa cintanya selain Pak Bambang, dirinya bisa menaruh rasanya kepada teman SMAnya yaitu Panji. Tetapi rasa cintanya lebih besar kepada majikannya daripada pada Panji, karena Pak Bambang itu cinta pertamanya.

Manusia merupakan makhluk social, tetap saja masih ada sifat individual dalam diri setiap manusia. Sifat individu dalam diri manusia ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat kurang baik. Setiap manusia kadang kala bisa bersifat kurang baik dalam bertingkah laku dengan dirinya sendiri, seharusnya harus bisa menerima dan ikhlas. Sikap menerima, ikhlas dan sabar nantinya dapat memberikan rasa bahagia pada dirinya sendiri. Ikhlas yaitu sanggup untuk melepaskan hak yang dipunya, kemampuan dan hasil-hasil pekerjaannya apabila ikhlas sama seperti menerima, tetapi pada kenyataanya sangat berbeda. Ikhlas yaitu sanggup menerima semua yang datang kepada dirinya tanpa protes dan banyak mengeluh.

b) Wujud Emosi Cinta

Emosi cinta juga termasuk emosi senang, karena rasa cinta juga menimbulkan rasa senang dalam hati seseorang. Manusia tidak bisa lepas dari perasaan cinta, karena dengan adanya perasaan cinta seseorang dapat hidup dengan damai. Cinta dalam pepak bahasa jawa memiliki arti rasa kasih kepada orang lain berdasarkan keinginan membuat senang orang lain (Sudaryanto, 200:1037). Emosi selalu ada dalam diri seseorang antara lain rasa cinta.

Yunita dan Pak Bambang selesai makan situasinya menjadi hening sekejap, tiba-tiba Pak Bambang melihat Yunita dengan tatapan tajam, Yunita yang merasa dilihat langsung menunduk dengan menyimpan rasa campur aduk. Yunita dan Pak Bambang sebenarnya memang sama-sama mempunyai rasa satu sama lain, tetapi ingat pada keadaan yang tidak dapat diungkapkan. Pak Bambang hanya geleng-geleng kepala, di pikirannya mbatin kepada Yunita, tetapi batinnya tidak dapat ditutupi, kemudian Pak Bambang langsung bertanya kepada Yunita, bisa dilihat pada petikan data berikut.

"Mbak Yun, ngapa saben nyawang kowe jantungku dadi gemeter. Pancen aku iki priya kang ringkih lan ora duwe daya menawa ing sangarepe wanita. Nanging, percaya kowe bakale bisa mangerteni apa sing dadi rasaku iki..." (Setiyadi, 2021:50)

Terjemahan :

"Mbak Yun, kenapa setiap melihat kamu jantungku menjadi gemetar. Memang aku ini lelaki yang rapuh dan tidak punya daya ketika dihadapan wanita. Tetapi, percaya kamu pastinya bisa mengerti apa yang menjadi rasaku ini..."

Petikan data berikut tokoh Pak Bambang mengutarakan rasanya kepada Yunita, Pak Bambang merasa jantungnya bergetar saat melihat wanita di depannya itu. Yunita yang ada di depannya hanya bisa pasrah kepada apa yang akan dilakukan majikannya itu. Yunita ketika sudah bersanding dengan Pak Bambang, perasaannya seperti terikat dan hampir kehilangan nalar. Yunita sadar masalah apa yang akan ia terima di hari esok, tetapi saat terdesak dirasa hanya bisa pasrah. Pak Bambang tangannya terus memegang dan mengelus- elus lengan Yunita, keduanya saling memandang dengan rasa yang sama.

Yunita pasrah karena bingung harus bagaimana. Orang Jawa mempunyai budaya serta nilai hidup yang khas, yang berbeda dengan masyarakat lainnya. "*Nerimo ing pandum*" peribahasa ini menggambarkan sikap hidup orang Jawa yang pasrah dengan semua keputusan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Orang Jawa juga mempunyai *stereotype* menjadi masyarakat yang sopan santun, halus, dan menjunjung tinggi tata krama (Putranto 2013). Orang Jawa mempunyai sifat menerima dan pasrah. Orang Jawa jaman sekarang, hal tersebut rasanya sudah tidak sesuai lagi apabila dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Wanita Jawa bisa menunjukkan sikap yang tegas, inisiatif, tidak kalah tangkas dari lelaki. Wanita Jawa juga berani menolak apa saja hal yang tidak sesuai dengan keinginannya (tidak menerima dan pasrah lagi), Wanita Jawa juga tidak malu mengutarakan pendapatnya apabila perlu.

Yunita sudah seminggu berlalu bertemu dengan Pak Bambang, pertemuan itu seperti menanam sebuah kenangan tersendiri. Kenangan yang tidak dapat dilupakan antara selalu ada, rasa, dan nalar sama-sama perang sendiri, padahal sebelumnya tidak pernah ada lelaki yang berani mejatuhkan raga cintanya kepada Yunita. Rasa cinta yang juga dirasakan oleh Pak Bambang kepada Yunita menjadikan Pak Bambang mempunyai keinginan untuk bersanding dengan Yunita. Yunita tidak bisa menerima cinta Pak Bambang, dapat dilihat pada kutipan data berikut.

"... Pancen blaka kemawon, saestunipun kula inggih nyimpen tresna dhateng panjenengan. Eman awit saking kahanan kula boten wantun nglajengaken..."

"Nanging, aku isih tetep duwe pangarep-arep marang Mbak Yun. Dakkira ora ana wanita sing bisa mangerteni marang aku kajaba sliramu" (Setiyadi, 2021:71)

Terjemahan :

"... memang jujur saja, sebenarnya saya juga menyimpan rasa cinta pada Pak Bambang. Sayang sekali dari keadaan saya tidak berani melanjutkan..."

"Tetapi, aku masih tetap mempunyai harapan kepada Mbak Yun. Saya kira tidak ada wanita yang bisa mengerti aku selain kamu" (Setiyadi, 2021:71)

Petikan data tersebut menjelaskan tokoh Yunita sebenarnya sudah mempunyai niatan tidak akan tergoda cintanya, tetapi memang Yunita masih ada rasa. Dirinya mengerti bahwa rasa cintanya salah dan tidak bisa diteruskan. Pak Bambang sudah mempunyai istri yaitu Bu Rusdiana, namun majikan lelakinya itu masih saja berniat untuk mendekati Yunita. Yunita mencoba supaya bisa melupakan Pak Bambang, karena apabila dituruti rasa cinta itu akan membuat dirinya terkena masalah besar. Pak Bambang masih memaksa Yunita, menurutnya tidak ada wanita yang bisa mengerti dirinya selain Yunita.

Tokoh Yunita tidak mau sampai menjadikan masalah baru dalam hidupnya. Yunita sebagai orang Jawa juga mempunyai prinsip hidup. Orang Jawa mempunyai prinsip yang percaya apabila wujud keselamatan itu ketika dirinya bisa meminimalisir gangguan yang datang dalam dirinya, karena sedikit saja gangguan bisa membawa dampak buruk yang tidak diinginkan (Santosa, 2021). Yunita mencoba untuk meminimalisir gangguan yang datang meskipun sebenarnya ingin bersanding dengan Pak Bambang, namun terhalang oleh keadaan yang ada.

Yunita dan Pak Bambang mengobrol di ruang tamu sampai Pak Bambang jujur apabila mempunyai keinginan akan melamar Yunita menjadi istrinya. Yunita tidak bisa menerima keinginan dari Pak Bambang, tiba-tiba dari luar terdengar suara mobil yang tentu saja itu

Bu Rusdiana, daripada jadi curiga cepat-cepat Yunita pamit pulang. Bu Rus hanya melihat tingkah Yunita yang aneh dengan penuh rasa curiga. Bu Rus melihat suaminya kemudian bertanya ada apa sebenarnya dengan Yunita. Pak Bambang terus terang kepada istrinya apabila memang dirinya suka dengan Yunita, bisa dilihat dari petikan data berikut.

"Pancen aku naksir marang Yunita. Awit bocahe pinter, gemati lan pangerten. Ditandhing karo kowe adoh banget. Salawase dadi bojomu apa kowe wis ngaca marang sikapmu marang aku? Wong lanang ngendi sing trima menawa ora nate diajeni sing wadon." (Setiyadi, 2021:79)

Terjemahan :

"memang aku suka dengan Yunita. Karena dirinya pintar, rajin, dan pengertian. Dibandingkan dengan kamu jauh sekali. Selama aku menjadi suamimu apa kamu sudah bercermin kepada sikapmu padaku? orang laki mana yang bisa menerima apabila tidak pernah dihormati istrinya." (Setiyadi, 2021:79)

Petikan data tersebut Pak Bambang yang sedang jujur kepada istrinya apabila dirinya memang cinta kepada Yunita. Pak Bambang suka karena selama ini dilihat Yunita itu pintar, rajin dan juga pengertian, kemudian membanding-bandingkan Yunita dengan istrinya. Pak Bambang menutarakan isi hatinya yang tidak enak karena merasa istrinya itu tidak menghormati dirinya menjadi kepala keluarga. Percakapan tadi menjadikan perselisihan antara Pak Bambang dan Bu Rusdiana.

Orang wanita yang sudah menjadi istri mempunyai kewajiban untuk menghormati dan berbakti kepada suaminya. Istri tidak menghormati suami akan merusak nama baik kedua orang tuanya, karena orang tua yaitu orang yang pertama mengajarkan banyak nasihat juga pengajaran kepada anak, sehingga ketika anak perempuan tidak berbakti kepada suami, maka orang tua yang dituduh tidak bisa mendidik anaknya (Anggraeni & Suyono, 2017:111).

c) Wujud Emosi Kecewa

Emosi kecewa itu umumnya ada pada diri setiap manusia, semua manusia mempunyai keinginan yang tinggi dan tidak semua keinginan bisa tercapai seperti apa yang di minta, oleh karena itu menimbulkan rasa kecewa bisa terjadi karena diri sendiri atau orang lain. Kecewa dalam pepak bahasa jawa mempunyai arti cacat, apabila mengecewakan mempunyai arti kecewa, tidak dapat dipercaya (Sudaryanto, 2001:472).

Rasa kecewa apabila di sambungkan psikologi yaitu salah satu keadaan setiap manusia merasakan hal yang tidak enak, menjengkelkan, kesal karena apa yang di inginkan tidak

sesuai dengan keinginan yang terjadi (Wedasuwari, 2021). Rasa kecewa juga di rasakan anak kecil yaitu Kartika karena dirinya diberitahu oleh ibunya kalau gurunya tadi datang ke rumah tetapi tidak menemuinya. Rasa kecewa itu dapat dilihat dalam ketikan data berikut.

Awit saka kuciwane, karo nangis ndrenging Kartika mlayu menyang kamare. Awake ditibaake mbarengi udan luh. Sawetara Bu Rusdiana mung bisa ngelus dhadha. Arep kepiye maneh pikire bocah cilik isih durung ngerti perkarane wong tuwa. Pandongane muga-muga anake wadon age bisa lejar atine. (Setiyadi, 2021:98)

Terjemahan :

Berawal dari kecewa, dengan menangis ndrenging Kartika lari menuju kamarnya. Badannya di jatuhkan sembari menangis. Sementara Bu Rusdiana hanya bisa mengelus dada. Mau bagaimana lagi pemikiran anak kecil belum mengerti perkaranya orang tua. Doanya semoga anak perempuannya cepet bisa menerima.

Petikan data tersebut dapat dilihat kecewanya Kartika kepada ibunya karena tidak diberi tau kalau gurunya tadi habis dari rumahnya, setelah diceritakan Kartika menjadi kecewa kepada ibunya, dengan menangis dan menjauh dari ibunya. Bu Rusdiana yang melihat anaknya seperti itu hanya bisa bersabar melihat anaknya yang sedang kecewa kepada dirinya. Peran Orang tua sangat berperan penting kepada emosi anak, karena nantinya anak akan belajar untuk mengolah emosi. Menurut Locke (Wijayanto, 2020) mengatakan bahwa setiap anak yang lahir diibaratkan seperti kain putih bersih yang memiliki arti apabila anak dengan pengetahuan dan emosional belum mengetahui apapun. Indra membantu anak mulai mempunyai pengetahuan dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat. Guru pertama seorang anak yaitu orang tua, karena orang tua yang lebih dekat dengan anak dan dapat memberikan contoh yang baik (Naisaban, dalam Wijayanto, 2020).

Menurut UU no. 23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak, menegaskan apabila negara menjalankan semua hak-hak anak juga kewajiban dan tanggung jawab negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua dalam memenuhi hak-hak anak. Salah satu pihak yang berpengaruh dalam membentuk kecerdasan emosi anak yaitu keluarga. Orang tua juga orang yang paling dekat dengan anak, anak harus dipastikan selalu berinteraksi dengan orang tuanya setiap hari. Kecerdasan emosi dimulai dan dibentuk dari keluarga.

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang mengatur emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi, dan pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, motivasi diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman dalam Manizar, 2016). Kecerdasan emosi bukan berarti bebas pada perasaan untuk berkuasa, tetapi mengatur perasaan sehingga dapat menjadikan ekspresi dengan benar dan

efektif. Emosi tidak hanya dirasakan oleh Bu Rusdiana saja, tetapi juga dirasakan oleh Bu Agnes kepada Yunita. Bisa dilihat dari petikan data tersebut.

"Yun tembungmu sing genah!" Bu Agnes semu kuciwa. "Wong omah-omah saiki sing dipangan ora awit saka ngganthenge bojo, nanging dhuwite sing kandel. Kanggo apa bojo nggantheng menawa saben dina kaliren?" (Setiyadi, 2021:111)

Terjemahan :

"Yun, kalimatmu yang benar!" Bu Agnes agak kecewa. "orang berumah tangga sekarang yang dimakan tidak dari tampannya suami, tetapi uang yang tebal. Untuk apa suami tampan tetapi setiap hari kelaparan?" (Setiyadi, 2021:111)

Dari percakapan tersebut Bu Agnes kecewa dengan jawaban dari anaknya kepada dirinya. Bu Agnes bilang apabila memilih teman hidup hanya dari rupa, rupa itu tidak bisa untuk dimakan dan rupa itu semakin lama semakin tua, sedangkan yang dibutuhkan dari suami yaitu uangnya, dari uang seseorang bisa makan. Kecewa yang dialami seseorang karena tidak terpenuhi apa yang menjadi keinginannya. Seseorang bisa saja melakukan bab-bab yang diluar kesadarannya dan melukai. Untuk menghilangkan rasa kecewa seseorang biasanya harus berusaha untuk mewujudkan keinginannya. Apabila keinginan sudah terwujud, maka kecewa dapat diobati dan bisa melakukan usaha untuk mewujudkan keinginan tersebut. Bu Agnes tidak sampai melukai anaknya sendiri meskipun ada rasa kecewa kepada kelakuan anaknya. Pikiran Bu Agnes anaknya seperti itu karna didikannya sendiri. Rasa kecewa yaitu wujud emosi kurang baik yang dialami setiap manusia ketika seseorang mengerti atau mengalami kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Bu Agnes kecewa karena sikap anaknya yang kurang mengenakan ketika melihat tamu di rumahnya.

2. Penyebab emosi yang dihadapi tokoh dalam novel Kasrimpet Piweling anggitané Tulus Setiyadi kang diwawas kanthi nganggo tingingan psikologi sastra karo tingingan psikologi kapribadhen Allport

Novel Kasrimpet Piwelingini mengandung masalah kejiwaan tokoh yang terbagi menjadi dua yaitu (1) penyebab fisik dan (2) penyebab ekonomi. Manusia itu salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai rasa dan emosi yang menjadikan dapat menjalani kehidupan dengan optimal. Emosi menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan setiap orang. Emosi yaitu reaksi yang kompleks sehingga menjadikan perubahan perilaku seseorang, karena emosi itu dorongan dalam bertindak (Manizar, 2016). Emosi bisa ada

dalam diri manusia karena ada penyebabnya, penyebab emosi setiap orang berbeda-beda. Problem kejiwaan tersebut dapat tumbuh karena adanya beberapa penyebab. Penyebab fisik dan ekonomi yang dialami oleh tokoh dalam novel Kasrimpet Piweling lebih jelasnya berikut ini.

a. Penyebab fisik

Penyebab fisik menjadikan seseorang menjadi tertarik memang sudah hal yang lumrah adanya. Fisik menurut KBBI yaitu jasmani atau badan, dari fisik seseorang dapat menumbuhkan emosi positif yaitu rasa cinta. Menurut Siti (2022) emosi positif yaitu perasaan yang timbul karena ada perubahan keadaan dalam suatu hal yang baik dan bisa menunjukkan suatu perasaan yang menguntungkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain seperti rasa cinta dan bahagia. Fisik dan penampilan membuat seseorang mudah suka, terlebih apabila sesuai dengan kriteria pasti saja akan menjadi idaman. Fisik dan penampilan yang dianggap bagus memang dapat menumbuhkan adanya rasa suka. Tokoh Yunita tidak mengerti perasaannya itu mengapa sampai membuat kakinya gemetar, maka dari itu dirinya menata sikap supaya tidak ketahuan kepada Pak Bambang. Yunita ketikak melihat Pak Bambang turun dari kendaraan langsung terpesona karena melihat fisiknya, dapat dilihat dalam petikan data berikut.

Alon-alon Pak Bambang mudhun saka mobil lan ditubruk anake. Padha kekamplokan kaya nuduhake rasa sih-katresnan. Ora ngerti ngapa perasaane Yunita dadi ora karuwan. Apamaneh menawa nyawang Pak Bambang kang katon nggantheng pindha Arjuna. Panganggone hem kinalung dhasi kaya ula kang ngulet rumambat. Nyangking koper mimbuhi kawibawane. Alon-alon priya kuwi ngadeg karo nggendhong anake wadon. Panyawange tajem tumuju Yunita. Mesthi wae sing disawang dadi sungkan lan salah tingkah. Karo mesem Yunita aweh pakurmatan. (Setiyadi, 2021:16)

Terjemahan:

Pelan-pelan Pak Bambang turun dari mobil dan ditubruk anaknya. Saling berpelukan seperti menunjukkan rasa cinta kasih. Tidak tahu kenapa perasaan Yunita menjadi campur aduk. Apalagi saat melihat Pak Bambang yang terlihat tampan seperti Arjuna. Menggunakan hem berkalung dasi seperti ular yang melilit merambat. Membawa koper menambah kewibawaannya. Pelan-pelan lelaki itu berdiri dengan menggendong anak perempuannya. Penglihatannya tajam kepada Yunita. selalu saja yang dilihat menjadi malu dan salah tingkah. Dengan tersenyum Yunita memberi penghormatan.

Petikan data tersebut diketahui keadaan yang sedang dirasakan tokoh Yunita ketika melihat Pak Bambang keluar dari kendaraannya, muncul rasa tidak karuan dalam batinnya.

Pak Bambang ketika keluar dari kendaraan kemudian anak perempuannya langsung mendatangi dan memeluk bapaknya karena kangen. Yunita melihat fisik Pak Bambang yang tampan seperti lakon wayang Jawa yaitu Arjuna. Yunita hanya bisa membatin ketika melihat kewibaannya Pak Bambang karena menggunakan hem juga dasi dan koper. Melangkah masuk rumah Pak Bambang melihat Yunita dengan tatapan tajam, keadaan tersebut menjadikan Yunita malu dan sikapnya menjadi salah tingkah. Yunita kembali mengawasi Pak Bambang dengan senyum memberi penghormatan kepada majikan pria itu.

Yunita mempunyai sikap hormat kepada majikannya. Sikap hormat yaitu salah satu wujud menghargai orang lain. Budaya Jawa juga mengajarkan sikap hormat dalam bertindak dan hormat dalam berbicara (Astuti, 2017). Seseroang ketika bisa menghargai orang lain, orang tersebut juga akan mneghargai dirinya. Budaya Jawa juga mengatur cara berperilaku yang baik dan harus dihayati serta dapat diterapkan dalam kehidupan setiap hari. Sikap menghargai orang yang lebih tua, orang lain, pasangan, dan guru. Sikap menghargai pasti menumbuhkan kehidupan yang harmonis.

Yunita sesudah mengajar Kartika, kemudian di depan terdengar suara hujan sangat deras berawan tebal. Yunita melihat dari ruang tengah, di ruang tengah ia melihat foto yang terpajang di tembok, lalu membatin karena fisik Pak Bambang yang masih awet muda, dapat terlihat pada petikan data berikut ini.

alon-alon jumangkah ndeleng photo-photo kang pinajang ing tembok. Sing banget gawe kawigatene nalika weruh photone Pak Bambang nalika dadi manten. Anggone nyawang ora kedhep-kedhep. Priya kuwi ngganthenge kaya ora kalah karo aktor sinetron Arya Saloka. Awit saka kajegure rasa tangane Yunita nganti ngelus-elus gambar kuwi. Saiba kagete nalika keprungu ana swarane mesin kendharaan mlebu ing pakarangan. Age- age jumangkah bali tumuju menyang papane mulang. Ing batine rumangsa wirang marang awake dhewe awit kok bisa thukul rasa sing ora karuwan. (Setiyadi, 2021:19)

Terjemahan :

Pelan-pelan melangkah melihat foto-foto yang terpajang di tembok. Yang menarik perhatiannya sekali yaitu ketika melihat foto Pak Bambang ketika menjadi pengantin. Saat melihat tidak berkedip sama sekali. Lelaki itu ketampanannya tidak kalah seperti artis sinetron Arya Saloka. Mulai dari jatuhnya rasa tangannya Yunita sampai mengusap-usap gambar tersebut. Kagetnya ketika terdengar ada suara mesin kendaraan yang masuk di halaman rumah. Cepat-cepat melangkah masuk menuju tempat mengajarnya. Dalam batinnya merasa malu kepada dirinya sendiri karena kok bisa muncul rasa campur aduk.

Petikan data tersebut tokoh Yunita kaget melihat foto yang terpajang di tembok rumah majikannya, karena melihat foto Pak Bambang ketika menjadi pengantin. Yunita heran

sampai tidak berkedip melihat foto Pak Bambang terlihat tampan seperti artis yaitu Arya Saloka. Melihat foto dengan tidak sadar tangan Yunita mengusap-usap wajah Pak Bambang di pigora foto. Ketika mendengar suara kendaraan membuyarkan lamunan Yunita, cepat-cepat kakinya melangkah ke tempat mengajarnya. Yunita batinnya menjadi tidak beraturan sampai bisa mempunyai rasa kagum kepada majikan lakinya.

Yunita dapat dikatakan ada rasa kagum kepada Pak Bambang. Emosi kagum yaitu perasaan yang dirasakan seseorang ketika tertarik dengan seseorang yang memiliki kelebihan dari penampilannya atau ketrampilan yang dimilikinya. Seseorang ketika kagum pada orang lain, pasti selalu ingin terus bisa berdekatan. Menurut Murti (2019) kagum yaitu perasaan baik yang tidak selalu berubah menjadi perasaan cinta. Rasa kagum pada seseorang yang keren juga dapat membuat kita menjadi terpesona.

b. Penyebab ekonomi

Penyebab ekonomi sudah jelas memberikan pengaruh dalam keluarga. Kemiskinan yaitu salah satu faktor penyebab wanita wajib bekerja agar dapat makan. Penyebab ekonomi dapat menimbulkan emosi negatif seperti khawatir, sedih, kesal dan menjengkelkan. Menurut Siti (2022) emosi negatif yaitu perasaan yang tumbuh karena ada perubahan keadaan dalam suatu hal yang kurang baik, emosi negatif dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain karena emosi negatif banyak terjadi di sekitar kita seperti rasa sedih, khawatir, dan kesal.

Tokoh Yunita mengalami kekurangan karena dirinya ditinggal oleh ayahnya ketika masih duduk di bangku SMP, setelah ditinggal ayahnya Yunita hanya bisa mengndalkan Ibunya. Ibunya menyekolahkan Yunita sampai duduk di bangku SMA, ketika sudah lulus SMA Yunita mencoba membantu Ibunya dengan mencari uang sendiri, dapat dilihat pada petikan berikut.

“Aku uga seneng kowe bisa nyambut gawe. Tegese bisa mbiyantu ibu. Nanging, tetep sumelang marang kahananmu.”

"Menawa aku ing omah wae, banjur sapa sing mbiyantu ibu. Kejaba kuwi ora bakal antuk pangalaman. Lulusan SMA wae saiki mung arep kanggo apa. Sing sarjana wae akeh kang padha nganggur. Kabeh disukuri isih ana kang paring panggawean." (Setiyadi, 2021:12)

Terjemahan :

“ aku juga senang kamu bisa bekerja. Artinya dapat membantu Ibu. Tetapi tetap khawatir kepada keadaanmu.

“apabila aku dirumah saja, lalu siapa yang akan membantu Ibu. Selain itu tidak akan dapat pengalaman. Lulusan SMA saja sekaramg hanya untuk apa.

yang sarjana saja banyak yang menaggur. Semua disyukuri masih ada yang memberi pekerjaan.

Petikan data tersebut Bu Agnes senang ketika anaknya sudah bisa membantu dirinya mencari uang. Bu Agnes tetap khawatir pada keadaan anaknya kalau mencari uang, karena takut sakitnya Yunita kambuh lagi. Yunita menjawab Ibunya dengan meyakinkan apabila tidak bekerja tidak akan mendapat pengalaman dan tidak bisa membantu meringankan beban Ibunya. Yunita meskipun hanya lulusan SMA alhamdulillah masih bisa dapat pekerjaan, karena lulusan sarjana saja masih banyak pengangguran di rumah.

Yunita bersyukur kepada Tuhan dari nikmat yang diperoleh, yaitu meskipun lulusan SMA dirinya masih bisa bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sheldon dan Sonja (Sari, 2021) menjelaskan syukur dapat mengurangi emosi atau perasaan negatif dalam diri seseorang. Syukur yaitu ajaran Islam dan sering kita ucapkan dan lakukan, contohnya mengucapkan kalimat “Alhamdulillah” ketika dapat kenikmatan.

Syukur mempunyai kekuatan untuk merubah tingkah laku, emosi, hubungan sosial, dan perasaan seseorang. Syukur yaitu hal yang sangat penting untuk dilakukam karena syukur dapat merubah tingkah laku dan perasaan seseorang. Dampak dari bersyukur yaitu membangun kepercayaan pada diri sendiri. Yunita saat ini bersyukur karena sudah tidak menyusahkan Ibunya lagi, dirinya sekarang sudah bisa mencari uang sendiri. Yunita ketika bekerja, sudah bisa membantu ekonomi keluarganya dan dapat menabung untuk kebutuhannya sendiri.

PENUTUP

Penelitian mengensi emosi dalam novel Kasrimpet Piweling karya Tulus Setiayadi menggunakan teori psikologi sastra Allport dibagi menjadi dua yaitu wujud emosi dan penyebab emosi. Untuk mengetahui mengenai emosi seseorang, Allport menggunakan beberapa hal yang dianggap penting yaitu sifat, sikap, dan kebiasaan. emosi dirasakan setiap tokoh dalam novel Kasrimpet Piweling bisa diketahui dari beraneka macam wujud emosi yang menunjukkan rasa bingung, cinta, dan kecewa, emosi berhubungan dengan psikologi dan suasana hati seseorang yang diperlihatkan dalam membangun perilaku tertentu. Emosi dalam novel mempunyai penyebab yang beragam. penyebab emosi mengandung masalah kejiwaan tokoh yang berwujud fisik dan ekonomi. dari fisik seseorang bisa menumbuhkan emosi positif yaitu cinta fisik dan penampilan membuat seseorang

mudah suka. Penyebab ekonomi sangat berpengaruh dalam keluarga. Penyebab emosi dalam novel termasuk penyebab dari faktor individual. penyebab tersebut dapat menjadi pembelajaran supaya tetap dapat menjaga emosi sehingga jauh dari emosi negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Alfian, M. (2014). Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Suku Jawa, Suku Banjar, Dan Suku Bima. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* , 2 (2), 263-275.
- Alwisol. 2019. Psikologi Kapribaden. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Amran, Nn, & Hussin, H. (2020). Wanita Dan Pengurusan Emosi Melalui Pengkisahan Maryam Dalam Al-Quran. *Jurnal Internasional Pemikiran Islam* , 17 , 90-100.
- Angraeni, D., Rufaedah, E. A., & Himmawan, D. (2023). Bimbingan Dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 33-40.
- Astuti, C. W. (2017). Sikap Hidup Masyarakat Jawa Dalam Cerpen-Cerpen Karya Kuntowijoyo. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 64-71.
- Endraswara, S. 2008, Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah Dan Penerapannya. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2010. Falsafah Hidup Jawa. Yogyakarta: Cakrawalabelajar.
- Fitri, H. U., Syarifuddin, A., & Mayasari, A. (2021). Konsep Stoisme Untuk Mengatasi Handayani, H. Problem Kajiwan Paraga Minangka Obyek Seks Sajrone Cerbung Kesumat Anggitane Tiwiek Sa (Psikologi Kapribadhen Gw Allport). (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- Madi, Ndiman Ranja, 51406130012 And Indriyati ,M, Asih, 0719048903 And Fathoni, Ahmad, 0729028801. (2020). Analisis Kapribaden Tokoh (Dara) Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tahajud Cinta Di Kota New York Kajian Psikologi Sastragm Siund Freud. Skripsi, Universitas Islam Majapahit.
- Magnis-Suseno, F. (1984). Etika Jawa. Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa. Jakarta: Pt. Gramedia.
- Manizar Ely, Dkk. 2016. Tadrib. Vol 2 No 2. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Minderop, A. 2018. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi Kapribaden. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Murti, P. O., Priyadi, A. T., & Wartiningih, A. (2019). Emosi Tokoh Dalam Novel Aku, Benci, Dan Cinta Karya Wulanfadi Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Nugroho, H. W. (2012). Nilai-Nilai Kearifan Perempuan Jawa. Unpublished Thesis). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
- Purwahida, R. (2020). Kategorisasi Emosi Tokoh Utama "Nicky" Dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7(1), 920-939.
- Putranto, C. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. *Journal Of Social And Industrial Psychology*, 2(2).

- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, I. B. (2021). *Spiritualisme Jawa: Sejarah, Laku, Dan Intisari Ajaran*. Diva Press.
- Sari, Y. N. (2021). *Implementasi Syukur Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Karang Taruna Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri* (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Setiawan, A. (2015). Sikap Hidup Wanita Jawa Dalam Novel Bekisar Merah Dan Novel Midah Si Manis Bergigi Emas. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1-15.
- Siti, S. (2022). *Analisis Emosi Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf (Pendekatan Psikologi Sastra)* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgrri Pontianak).
- Sudaryanti, Pranowo. 2001. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Kapribaden*. -Ed.1, Cet. 11-Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,
- Tulus S., 2021. *Kasrimpet Piweling*. Lamongan: Cv. Pustaka Ilalang Group.
- Wedasuwari, I. A. M., & Yunita, K. P. (2021, November). *Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama Novel Kandasnya Cinta Di Pelaminan Jingga Karya Master Zen Franklin*. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Semnasbrata)# 1* (Pp. 88-98).
- Wellek, R., & Warren, A. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55-65.